

Pendampingan Manajemen Keuangan UMKM: Penerapan Sistem Pembukuan untuk Menunjang Kinerja Keuangan Cafe Mon Kopi Sukoharjo

**Hadi Samanto¹, Tira Nur Fitria², Muhammad Cholis³, Dewi Muliasari⁴,
Hetining Setyowati⁵, Agus Marimin⁶, Sri Laksmi Pardanawati⁷**

¹²³⁴⁵⁶Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia

Email: tiranurfitria@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat di Cafe Mon Kopi yang dilaksanakan pada bulan Maret 2025 untuk meningkatkan pengelolaan keuangan melalui penerapan sistem pembukuan yang lebih efisien dan terstruktur. Sasaran kegiatan mencakup pemilik dan manajemen Mon Kopi, karyawan yang terlibat dalam operasional harian, dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana, serta masyarakat sekitar yang merasakan dampak tidak langsung dari peningkatan kualitas layanan dan produk. Kegiatan ini meliputi pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, survei, dan analisis laporan keuangan terdahulu sebagai dasar perancangan sistem pembukuan yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Mon Kopi, beberapa kendala ditemukan, seperti kurangnya pemahaman pemilik dan karyawan mengenai akuntansi dan pembukuan, keterbatasan waktu untuk adaptasi terhadap sistem baru, rendahnya keterampilan dalam menyusun laporan keuangan, serta ketidakpastian dalam pemantauan keberlanjutan sistem pembukuan. Semua kendala ini diatasi melalui penyuluhan, pendampingan langsung, pendekatan bertahap dalam penerapan sistem, pelatihan lanjutan, penyediaan template Excel, serta monitoring dan mekanisme umpan balik berkala untuk memastikan keberlanjutan penerapan sistem pembukuan yang efisien. Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan persiapan, sosialisasi dan penyuluhan, implementasi sistem pembukuan digital menggunakan Microsoft Excel, monitoring dan evaluasi, serta penyusunan laporan akhir dan rekomendasi. Seluruh proses didokumentasikan dan disosialisasikan kepada masyarakat sekitar untuk memberikan wawasan tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Dengan penerapan sistem pembukuan yang lebih terstruktur, Mon Kopi diharapkan mampu meningkatkan akurasi laporan keuangan, mengurangi kesalahan pencatatan, mengelola arus kas lebih efisien, serta mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha secara optimal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan sistem pembukuan berbasis Microsoft Excel, disertai pelatihan dan pendampingan, berhasil meningkatkan pemahaman pemilik dan karyawan mengenai akuntansi dasar, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan secara akurat. Sistem ini membantu memantau arus kas, mengendalikan biaya, dan menyusun laporan laba rugi, neraca, serta arus kas secara tepat waktu. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, dan keberlanjutan pengelolaan keuangan Mon Kopi, sekaligus menjadi pengalaman praktis bagi peserta kegiatan dalam menerapkan ilmu akuntansi dan ekonomi secara nyata.

Kata kunci: *Cafe Mon Kopi, kinerja keuangan UMKM, pendampingan manajemen keuangan, sistem pembukuan efisien, UMKM café*

A. Latar Belakang

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek krusial yang menentukan kelangsungan dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Banyak UMKM, termasuk *cafe*, masih menghadapi kendala dalam pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan yang akurat. Kondisi ini seringkali menyebabkan kesulitan dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat, mengidentifikasi area usaha yang perlu perbaikan, dan merencanakan strategi pengembangan usaha. Oleh karena itu, penerapan sistem pembukuan yang terstruktur dan efisien menjadi langkah penting untuk meningkatkan transparansi dan akurasi data keuangan, sehingga pemilik usaha dapat memantau kinerja keuangan secara real-time dan membuat keputusan berbasis data (Pardanawati & Fitria, 2024).

Penerapan sistem pembukuan dalam manajemen keuangan UMKM merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangan (Fitria et al., 2024). Dengan sistem pembukuan yang terstruktur, pemilik usaha dapat mencatat seluruh transaksi secara sistematis, memantau arus kas, serta menyusun laporan keuangan yang akurat dan mudah dipahami. Hal ini tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat, tetapi juga meminimalkan risiko kesalahan pencatatan dan penyalahgunaan dana. Khususnya bagi usaha seperti *cafe*, yang memiliki aktivitas transaksi harian yang tinggi, sistem pembukuan yang efektif menjadi alat penting untuk menilai kinerja keuangan, mengendalikan biaya operasional, serta merencanakan strategi pengembangan usaha secara berkelanjutan (Dewi et al., 2022).

Pendampingan dalam manajemen keuangan bagi UMKM memiliki peran strategis dalam membangun kapasitas internal usaha (Hadi et al., 2024). Melalui pendampingan ini, UMKM dibantu untuk memahami prinsip dasar akuntansi, menerapkan sistem pembukuan yang sesuai dengan skala usaha, serta menggunakan perangkat lunak atau media pencatatan yang mempermudah proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Khususnya bagi *cafe* yang memiliki banyak transaksi harian, pendampingan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan pemilik dan karyawan dalam mengelola keuangan, tetapi juga mendorong efisiensi operasional, meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, serta mendukung keberlanjutan dan profitabilitas usaha. Dengan demikian, pendampingan manajemen keuangan berfungsi sebagai investasi strategis untuk memperkuat fondasi keuangan UMKM agar lebih profesional dan kompetitif.

Cafe Mon Kopi (selanjutnya disebut *Mon Kopi*) adalah sebuah *cafe* yang terletak di Jl. Mangesti Raya, Dusun 2, Mayang, Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo. *Cafe* ini mulai beroperasi sekitar satu tahun yang lalu dan berfokus pada penyajian kopi serta berbagai makanan ringan untuk menarik pelanggan dari berbagai kalangan. Sebagai usaha yang baru berdiri, *Mon Kopi* menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama dalam hal pembukuan yang terstruktur dan efisien. Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk memastikan kelangsungan usaha serta mendukung perkembangan usaha tersebut di masa depan.

Sebagai usaha yang masih relatif muda, penerapan sistem pembukuan yang efisien menjadi aspek yang sangat penting bagi *Mon Kopi*. Pembukuan yang baik akan memudahkan pemilik dalam memantau arus kas, laba, serta biaya operasional, yang pada akhirnya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan *cafe* tersebut (A. A. I. A. Prasetyo, M., 2017). Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryana (2014), banyak usaha kecil dan menengah (UKM), termasuk *cafe*, yang belum sepenuhnya menerapkan sistem pembukuan yang terstruktur dengan baik. Hal ini sering kali menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan dan menghambat proses pengambilan keputusan yang tepat untuk perkembangan usaha.

Permasalahan yang ditemukan di Mon Kopi mencakup tidak adanya pencatatan keuangan yang rutin dan sistematis. Transaksi harian sering kali hanya dicatat secara manual atau bahkan tidak dicatat sama sekali, sehingga menyulitkan dalam evaluasi keuangan bulanan. Selain itu, kurangnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hal ini menyebabkan pencampuran dana yang mengaburkan perhitungan laba bersih yang sebenarnya. Ketiadaan laporan keuangan sederhana seperti laporan laba-rugi dan neraca juga menjadi permasalahan di Mon Kopi. Pemilik belum memiliki pengetahuan atau sistem yang mendukung pembuatan laporan ini. Ditambah minimnya pemanfaatan teknologi sederhana dalam pembukuan. Proses pencatatan masih dilakukan secara manual tanpa menggunakan *software* keuangan dasar, padahal banyak aplikasi gratis atau murah yang dapat mempermudah proses ini. Permasalahan lainnya ialah kurangnya pemahaman dasar tentang manajemen keuangan usaha kecil. Hal ini menyebabkan tidak adanya perencanaan anggaran dan kesulitan dalam menentukan strategi bisnis berdasarkan data keuangan yang akurat.

Penerapan sistem pembukuan yang efisien dan terintegrasi di Mon Kopi akan memberikan keuntungan besar, baik dalam hal pengawasan keuangan maupun dalam pengambilan keputusan bisnis. Dengan sistem pembukuan yang baik, manajemen dapat lebih mudah mengidentifikasi masalah keuangan, merencanakan anggaran, dan menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan penjualan serta efisiensi operasional *cafe* (Mulyadi, 2016). Oleh karena itu, upaya untuk merancang dan menerapkan sistem pembukuan yang efisien sangat diperlukan untuk mendukung kinerja keuangan dan mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan bagi Mon Kopi.

Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan beberapa permasalahan utama dalam pengelolaan pembukuan dan keuangan di Cafe Mon Kopi yang perlu segera ditangani agar kinerja keuangan usaha dapat meningkat. Permasalahan pertama adalah sistem pembukuan yang masih bersifat sederhana dan belum terstruktur dengan baik. Pembukuan yang dilakukan sebagian besar masih manual dan belum memanfaatkan teknologi secara optimal, sehingga berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan serta kurang efisien. Tanpa sistem yang rapi, pelaku usaha kecil akan mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi keuangan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Permasalahan berikutnya adalah kesulitan dalam mengontrol arus kas. Pembukuan yang belum tertata dengan baik menyebabkan pemilik dan manajemen Mon Kopi mengalami kendala dalam memantau aliran uang masuk dan keluar secara jelas. Kondisi ini berpotensi mengganggu kelangsungan usaha karena pengelolaan arus kas merupakan aspek krusial dalam operasional bisnis.

Selain itu, ditemukan pula ketidakakuratan dalam penyusunan laporan keuangan, seperti laporan laba rugi dan neraca, yang menghambat pemilik *cafe* dalam mengambil keputusan bisnis secara tepat. Laporan keuangan yang tidak akurat menyulitkan pemilik usaha untuk mengetahui kondisi keuangan secara riil dan merencanakan pengembangan usaha ke depan. Permasalahan lainnya adalah masih terbatasnya penggunaan teknologi dalam proses pembukuan dan pengelolaan keuangan di Mon Kopi. Ketiadaan perangkat lunak akuntansi menyebabkan pencatatan keuangan lebih rentan terhadap kesalahan manusia dan kurang efisien. Dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi, proses pencatatan transaksi dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan mudah untuk dipantau.

Tujuan kegiatan ini adalah membantu Cafe Mon Kopi dalam mengoptimalkan pengelolaan keuangan melalui penerapan sistem pembukuan yang efisien dan terstruktur. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pemilik dan manajemen Mon Kopi mengenai pentingnya pembukuan yang baik dalam mengelola arus kas, keuntungan,

serta biaya operasional secara lebih efektif. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk membantu merancang dan menerapkan sistem pembukuan yang sesuai dengan skala usaha, baik melalui metode manual maupun penggunaan perangkat lunak, sehingga laporan keuangan dapat disusun secara tepat dan akurat. Penerapan sistem pembukuan tersebut diharapkan mampu meningkatkan transparansi dan akurasi keuangan, sehingga manajemen dapat memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan secara lebih jelas. Dengan tersedianya data keuangan yang akurat dan terstruktur, pemilik Mon Kopi diharapkan dapat mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat, khususnya dalam pengelolaan biaya, penetapan harga, dan strategi pemasaran (Fitria & Kusuma, 2024). Pada akhirnya, pengelolaan keuangan yang lebih baik dan efisien diharapkan mampu mengurangi pemborosan, meningkatkan efektivitas operasional, serta mendorong peningkatan profitabilitas dan keberlanjutan usaha Mon Kopi.

Sasaran dari kegiatan ini adalah pihak-pihak yang memperoleh manfaat langsung dari penerapan sistem pembukuan yang efisien di Cafe Mon Kopi. Sasaran utama kegiatan ini adalah pemilik dan manajemen Mon Kopi, yang diharapkan mampu menerapkan sistem pembukuan yang lebih terstruktur dan efisien sehingga pengelolaan arus kas, biaya operasional, dan keuntungan dapat dilakukan secara lebih transparan dan efektif. Selain itu, kegiatan ini juga menyasar peningkatan kinerja keuangan Mon Kopi melalui pengendalian biaya, perencanaan pendapatan dan pengeluaran yang lebih baik, serta identifikasi area usaha yang perlu diperbaiki guna meningkatkan profitabilitas. Sasaran berikutnya adalah karyawan Mon Kopi, khususnya dalam peningkatan keterampilan pengelolaan pembukuan dan akuntansi dasar melalui pelatihan yang diberikan, sehingga mereka mampu mencatat transaksi secara tepat dan mendukung manajemen keuangan usaha. Di sisi lain, kegiatan ini juga menyasar mahasiswa KKN sebagai pelaksana pengabdian, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menerapkan ilmu akuntansi dan ekonomi secara nyata, sekaligus melatih kemampuan pendampingan usaha kecil dalam pengelolaan keuangan.

B. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Mon Kopi, yang terletak di Jl. Mangesti Raya, Dusun 2, Mayang, Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Cafe ini merupakan usaha yang baru beroperasi sekitar satu tahun yang lalu dan masih dalam tahap pengembangan, sehingga penerapan sistem pembukuan yang efisien sangat penting untuk menunjang kinerja keuangan yang lebih baik. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama satu bulan, mulai dari 03 Maret 2025 sd 28 Maret 2025. Waktu ini digunakan untuk mengenalkan dan menerapkan sistem pembukuan berbasis Microsoft Excel kepada pemilik dan karyawan Mon Kopi, serta memberikan pelatihan mengenai dasar-dasar akuntansi dan penggunaan Excel untuk menyusun laporan keuangan yang tepat.

Khalayak yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini adalah pihak-pihak yang terlibat langsung atau yang dapat merasakan dampak positif dari penerapan sistem pembukuan yang efisien di Mon Kopi, antara lain:

1. Pemilik dan Manajemen Mon Kopi

Pemilik dan pengelola adalah pihak yang akan langsung terlibat dalam penerapan sistem pembukuan yang efisien. Mereka akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan yang transparan dan terstruktur, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja keuangan.

2. Karyawan Mon Kopi

Karyawan yang terlibat dalam operasional sehari-hari Mon Kopi juga akan merasakan dampak positif dari sistem pembukuan yang lebih efisien. Mereka akan mendapatkan

pelatihan mengenai cara mencatat transaksi dengan benar dan mengelola pembukuan secara tepat, yang membantu kelancaran proses bisnis.

3. Pelanggan Mon Kopi

Meskipun secara tidak langsung, pelanggan Mon Kopi akan merasakan dampak positif dari kegiatan ini. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, usaha diharapkan dapat mempertahankan kualitas produk, memperbaiki layanan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

4. Masyarakat Sekitar Mon Kopi

Masyarakat sekitar, yang mungkin merupakan pelanggan tetap atau calon pelanggan, akan merasakan dampak dari keberhasilan Mon Kopi dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan penawaran produk. Keberhasilan usaha juga dapat berkontribusi pada ekonomi lokal.

Pengumpulan data merupakan tahap awal yang sangat penting dalam kegiatan KKN ini sebagai dasar untuk merancang dan menerapkan sistem pembukuan yang efisien di Cafe Mon Kopi. Data yang diperoleh digunakan untuk memahami kondisi keuangan usaha secara menyeluruh serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan pembukuan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode agar informasi yang diperoleh bersifat lengkap dan akurat.

Metode pertama yang digunakan adalah wawancara dengan pemilik dan manajemen Mon Kopi. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi keuangan usaha saat ini, sistem pembukuan yang diterapkan, serta kendala yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Melalui wawancara, diperoleh informasi langsung terkait praktik pencatatan keuangan yang berjalan dan kebutuhan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan.

Selain wawancara, dilakukan pula observasi langsung di lokasi Mon Kopi. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung proses pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta prosedur operasional harian yang berkaitan dengan keuangan, seperti pencatatan penjualan, pembelian bahan baku, dan pengeluaran operasional lainnya. Dengan observasi langsung, dapat diketahui sejauh mana sistem pembukuan yang diterapkan berjalan secara praktis di lapangan.

Pengumpulan data juga dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah dokumen keuangan yang tersedia, seperti laporan laba rugi, neraca, serta catatan transaksi keuangan lainnya. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk mengevaluasi sistem pembukuan yang telah diterapkan, serta menilai tingkat akurasi dan efisiensinya dalam mencatat transaksi dan menyajikan informasi keuangan.

Selanjutnya, survei kepada karyawan Mon Kopi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman dan keterlibatan karyawan dalam proses pembukuan. Survei ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana karyawan memahami prosedur pencatatan keuangan, kendala yang mereka hadapi, serta persepsi mereka terhadap pentingnya pembukuan yang baik dalam mendukung operasional usaha.

Tahap terakhir dalam pengumpulan data adalah analisis data keuangan terdahulu, khususnya data keuangan beberapa bulan terakhir. Analisis ini dilakukan untuk melihat tren pendapatan dan pengeluaran, mengevaluasi kinerja keuangan usaha, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dalam pengelolaan keuangan. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam perancangan sistem pembukuan yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan Mon Kopi.

C. Hasil Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan sistem pembukuan di Mon Kopi, ditemukan beberapa kendala yang muncul selama proses implementasi. Meskipun demikian, setiap kendala dapat diatasi dengan solusi yang tepat guna memastikan keberhasilan program dan kelancaran penerapan sistem pembukuan yang lebih efisien.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan pembukuan di kalangan pemilik dan karyawan Mon Kopi. Pengetahuan mereka mengenai pentingnya pembukuan yang terstruktur dan akurat masih terbatas, sehingga menimbulkan kurangnya keyakinan dalam menjalankan sistem baru meskipun telah diberikan pelatihan sebelumnya. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan penyuluhan khusus yang menekankan manfaat pembukuan dalam menjaga keberlangsungan usaha dan mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Pendampingan langsung pasca-pelatihan juga diberikan agar pemilik dan karyawan lebih percaya diri, terbiasa mencatat transaksi, dan mampu meminimalkan kesalahan teknis.

Kendala berikutnya adalah waktu yang terbatas untuk mengimplementasikan sistem pembukuan baru. Karyawan yang telah terbiasa menggunakan metode manual mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan cara baru. Untuk mengatasi hal ini, diterapkan pendekatan bertahap dengan mengenalkan sistem pembukuan sederhana terlebih dahulu. Fungsi-fungsi lanjutan dalam Microsoft Excel diperkenalkan secara perlahan sehingga tidak membingungkan, dan sistem pembukuan diintegrasikan ke dalam aktivitas harian karyawan agar proses pencatatan menjadi bagian dari rutinitas dan tidak terasa memberatkan.

Selain itu, keterampilan karyawan dalam mengelola laporan keuangan masih terbatas. Walaupun pencatatan transaksi telah dilakukan menggunakan Microsoft Excel, karyawan mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Solusinya adalah memberikan pelatihan lanjutan mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana dan menyediakan template Excel yang telah dilengkapi dengan rumus otomatis. Dengan demikian, karyawan hanya perlu memasukkan data transaksi harian, dan laporan keuangan akan terhitung secara otomatis, sehingga mengurangi risiko kesalahan perhitungan dan mempercepat proses evaluasi keuangan.

Kendala terakhir yang ditemukan adalah ketidakpastian dalam pemantauan dan evaluasi keberlanjutan sistem pembukuan. Ada kekhawatiran bahwa setelah kegiatan

pengabdian selesai, pemilik dan karyawan mungkin kembali menggunakan metode lama yang kurang efisien. Untuk mengantisipasi hal ini, dibuat sistem monitoring berkala agar pelaksanaan pembukuan dapat dipantau secara rutin. Selain itu, dikembangkan mekanisme umpan balik yang memungkinkan pemilik dan karyawan melaporkan kendala yang mereka alami, sehingga solusi dapat segera diberikan dan keberlanjutan sistem pembukuan yang telah diterapkan tetap terjaga.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian di Mon Kopi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan di Cafe Mon Kopi melalui penerapan sistem pembukuan yang lebih terstruktur dan berbasis teknologi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis agar hasil yang dicapai dapat memberikan dampak optimal terhadap kinerja keuangan Mon Kopi. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Mon Kopi adalah sebagai berikut.

1. Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan diawali dengan identifikasi masalah yang dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pemilik dan karyawan, serta studi dokumentasi terhadap sistem pembukuan yang sedang diterapkan di cafe. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pembukuan yang ada, kendala yang dihadapi, serta aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusun rencana aksi yang memuat langkah-langkah strategis dalam penerapan sistem pembukuan yang efisien, termasuk perencanaan pelatihan bagi pemilik dan karyawan serta pemilihan media pembukuan yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

2. Sosialisasi dan Penyuluhan kepada Pemilik dan Karyawan

Pada tahap ini dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya penerapan sistem pembukuan yang efisien dan terstruktur dalam menunjang kinerja keuangan usaha. Sosialisasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pemilik dan karyawan mengenai peran pembukuan dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan bisnis. Selanjutnya, diberikan pelatihan pembukuan dan akuntansi sederhana menggunakan Microsoft Excel yang mencakup pencatatan transaksi harian, pengelolaan pengeluaran, serta penyusunan laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi dan neraca.

3. Implementasi Sistem Pembukuan yang Efisien

Setelah pelatihan, dilakukan implementasi sistem pembukuan digital menggunakan Microsoft Excel. Tim pengabdian mendampingi pemilik dan karyawan dalam proses penerapan, mulai dari penginputan transaksi secara rutin, pengelolaan data keuangan, hingga pemantauan pendapatan dan pengeluaran usaha. Setiap transaksi harian, seperti penjualan, pembelian bahan baku, dan biaya operasional, dicatat secara

langsung dalam format Excel yang telah disiapkan. Selain itu, sistem ini digunakan untuk menyusun laporan keuangan secara berkala sehingga pemilik usaha dapat memperoleh informasi keuangan yang akurat dan terkini sebagai dasar pengambilan keputusan.

4. Monitoring dan Evaluasi

Selama masa implementasi, dilakukan monitoring untuk memastikan sistem pembukuan berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Monitoring ini juga berfungsi sebagai sarana pendampingan teknis bagi pemilik dan karyawan apabila mengalami kendala dalam penggunaan Microsoft Excel. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas sistem pembukuan yang diterapkan, terutama terkait peningkatan akurasi laporan keuangan, efisiensi pencatatan, serta kemampuan karyawan dalam mengoperasikan sistem pembukuan digital.

5. Penyusunan Laporan Akhir dan Rekomendasi

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, disusun laporan akhir pengabdian kepada masyarakat yang memuat proses pelaksanaan, hasil kegiatan, serta dampak yang dihasilkan, khususnya dalam peningkatan akurasi laporan keuangan dan efisiensi pengelolaan arus kas Mon Kopi. Selain itu, disusun pula rekomendasi untuk pengembangan ke depan, seperti perlunya pelatihan lanjutan bagi karyawan baru dan pemanfaatan fitur Microsoft Excel yang lebih mendalam untuk analisis keuangan.

6. Penyuluhan dan Dokumentasi Hasil Kegiatan

Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan secara sistematis sebagai bentuk pertanggungjawaban dan bahan evaluasi. Dokumentasi ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya. Selain itu, hasil dan manfaat dari penerapan sistem pembukuan yang efisien disosialisasikan kepada masyarakat sekitar sebagai upaya berbagi pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik bagi usaha kecil dan menengah.

7. Hasil yang Diharapkan

Melalui pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan Mon Kopi mampu menerapkan sistem pembukuan yang lebih efisien, mengurangi kesalahan pencatatan, serta meningkatkan akurasi laporan keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan terstruktur, kinerja keuangan Mon Kopi diharapkan menjadi lebih terkontrol dan mendukung keberlanjutan serta pengembangan usaha di masa mendatang.

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Cafe Mon Kopi yang dilaksanakan selama satu bulan, mulai 3 Maret hingga 28 Maret 2025, bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan keuangan melalui penerapan sistem pembukuan yang lebih efisien dan terstruktur. Sasaran kegiatan mencakup pemilik dan manajemen Mon Kopi, karyawan yang terlibat dalam operasional harian, dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana, serta masyarakat sekitar yang merasakan dampak tidak langsung dari peningkatan kualitas layanan dan produk. Kegiatan ini meliputi pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, survei, dan analisis laporan keuangan terdahulu sebagai dasar perancangan sistem pembukuan yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Mon Kopi, beberapa kendala ditemukan, seperti kurangnya pemahaman pemilik dan karyawan mengenai akuntansi dan pembukuan, keterbatasan waktu untuk adaptasi terhadap sistem baru, rendahnya keterampilan dalam menyusun laporan keuangan, serta ketidakpastian

dalam pemantauan keberlanjutan sistem pembukuan. Semua kendala ini diatasi melalui penyuluhan, pendampingan langsung, pendekatan bertahap dalam penerapan sistem, pelatihan lanjutan, penyediaan template Excel, serta monitoring dan mekanisme umpan balik berkala untuk memastikan keberlanjutan penerapan sistem pembukuan yang efisien.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan persiapan, sosialisasi dan penyuluhan, implementasi sistem pembukuan digital menggunakan Microsoft Excel, monitoring dan evaluasi, serta penyusunan laporan akhir dan rekomendasi. Seluruh proses didokumentasikan dan disosialisasikan kepada masyarakat sekitar untuk memberikan wawasan tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Dengan penerapan sistem pembukuan yang lebih terstruktur, Mon Kopi diharapkan mampu meningkatkan akurasi laporan keuangan, mengurangi kesalahan pencatatan, mengelola arus kas lebih efisien, serta mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha secara optimal.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penerapan sistem pembukuan berbasis Microsoft Excel, disertai pelatihan dan pendampingan, berhasil meningkatkan pemahaman pemilik dan karyawan mengenai akuntansi dasar, pencatatan transaksi, dan penyusunan laporan keuangan secara akurat. Sistem ini membantu memantau arus kas, mengendalikan biaya, dan menyusun laporan laba rugi, neraca, serta arus kas secara tepat waktu. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan transparansi, efisiensi, dan keberlanjutan pengelolaan keuangan Mon Kopi, sekaligus menjadi pengalaman praktis bagi peserta kegiatan dalam menerapkan ilmu akuntansi dan ekonomi secara nyata.

2. Saran

Berdasarkan hasil penerapan sistem pembukuan menggunakan Microsoft Excel di Mon Kopi, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan pengelolaan keuangan:

a. Peningkatan Penggunaan Software Akuntansi

Meskipun Microsoft Excel sudah efektif untuk usaha skala kecil, seiring berkembangnya Mon Kopi, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan perangkat lunak akuntansi yang lebih canggih di masa depan guna mendukung pengelolaan keuangan yang lebih kompleks dan terintegrasi.

b. Pemantauan dan Evaluasi Berkala

Lakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin terhadap sistem pembukuan yang diterapkan. Tujuannya untuk memastikan sistem tetap efektif, sesuai dengan perkembangan usaha, dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Evaluasi berkala juga memungkinkan deteksi masalah sejak dini sehingga dapat diperbaiki sebelum menimbulkan kendala yang lebih besar.

c. Penyusunan Rencana Keuangan Jangka Panjang

Mon Kopi disarankan mulai menyusun rencana keuangan jangka panjang, termasuk perencanaan anggaran, proyeksi pendapatan, dan pengeluaran di masa depan. Dengan rencana yang jelas, pemilik dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih terinformasi serta memiliki panduan dalam merencanakan pengembangan dan ekspansi usaha.

d. Penyusunan Kebijakan Keuangan yang Jelas

Disarankan merumuskan kebijakan keuangan yang terstruktur dan jelas, baik terkait pengelolaan kas, pengeluaran operasional, maupun penyusunan laporan keuangan. Kebijakan yang baik akan membantu meminimalkan kesalahan atau

penyalahgunaan dana sekaligus meningkatkan transparansi di seluruh aspek pengelolaan keuangan usaha.

E. Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahmi, I. (2019). *Manajemen keuangan untuk usaha kecil dan menengah*. Jakarta: Grafindo.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2013). *Intermediate accounting*. Hoboken, NJ: Wiley.
- Mulyadi, D. (2015). *Akuntansi manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, D. (2016). *Akuntansi manajerial* (Edisi ke-7). Jakarta: Salemba Empat.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Prasetyo, A. A. I. A. M. (2017). *Dasar-dasar akuntansi untuk UMKM*. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Y. (2014). *Pengantar kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Dewi, M. W., Kusuma, I. L., Kristiyanti, L. M. S., Fitria, T. N., & Budiyo, B. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Tasikmadu Karanganyar. *BUDIMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 26–31.
- Fitria, T. N., Azizah, F. N., Anggraini, L., Sabila, R. S., Muslim, M. A., Susilo, A., & Zailani, A. (2024). Pengembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Produksi Rambak Suci Sragen. *BUDIMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2). <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/14463>
- Fitria, T. N., & Kusuma, I. L. (2024). Sosialisasi Pemasaran Digital Pada UMKM “Mukena Batik Ayu Production” Sukoharjo dalam Meningkatkan Penjualan. *BUDIMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/13362>
- Hadi, S., Fitria, T. N., Sumadi, S., Tho’in, M., Pratiwi, J., Azizah, K. A., & Damayanti, P. A. (2024). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sederhana Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Mulur. *BUDIMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/12120>
- Pardanawati, S. L., & Fitria, T. N. (2024). Pelatihan Penyusunan Pelaporan Keuangan Secara Sederhana Terhadap Pelaku UMKM Desa Ngargorejo, Ngemplak, Boyolali Jawa Tengah. *BUDIMAS : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/12619>